

PEMBERDAYAAN PERANGKAT DESA DAN PENINGKATAN PROMOSI POTENSI LOKAL MELALUI *WEBSITE* EKOWISATA DESA GEBANG BERBASIS WORDPRESS

¹⁾Maharani Wahyu Tantri, ²⁾Yassin Al-Shihaby, ³⁾Muhammad Al-Baihaki, ⁴⁾Kurniawan Arya Saputra, ⁵⁾Ghiffari Athoillah, ⁶⁾Gunawan, ⁷⁾Vischa Khoirunnisa, ⁸⁾Siti Hafizah Aulia, ⁹⁾Solia Indayani, ¹⁰⁾Vicka Tauhidah, ¹¹⁾Yosefo Ivan Siringo Ringo

- ¹⁾ Ilmu Komputer, Universitas Lampung,
²⁾ Ilmu Komputer, Universitas Indonesia,
³⁾ Hukum, Universitas Syiah Kuala,
⁴⁾ Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar,
⁵⁾ Agroteknologi, Universitas Sumatera Utara,
⁶⁾ Pendidikan Sejarah, Universitas Samudra,
⁷⁾ Teknik Kimia, Institut Teknologi Sumatera,
⁸⁾ Sains Lingkungan Kelautan, Institut Teknologi Sumatera,
⁹⁾ Teknologi Pendidikan, Universitas Terbuka,
¹⁰⁾ Pendidikan Agama Islam, UNSIKA,
¹¹⁾ Teknologi Industri Pertanian, Institut Teknologi Sumatera

Koresponden Email: 2217051051@students.unila.ac.id

Submitted:	Revised:	Accepted:
------------	----------	-----------

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat yang tergabung dalam program *International Student Community Engagement* (ISCE) 2025 ini bertujuan untuk memberdayakan perangkat Desa Gebang, Kabupaten Pesawaran, Lampung, dalam mengelola teknologi informasi secara mandiri melalui pengembangan *website* ekowisata berbasis WordPress. Menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), kegiatan ini melibatkan 7 perangkat desa secara aktif dalam seluruh tahapan mulai dari perencanaan, pengumpulan konten, pembangunan, hingga pendampingan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa perangkat desa mampu mengelola konten digital secara mandiri dan kreatif, menghasilkan *website* yang menampilkan profil desa, destinasi ekowisata, katalog produk UMKM, serta berita kegiatan desa. Dampak signifikan dari pendekatan ini adalah terwujudnya kemandirian perangkat desa dalam mengelola platform digital serta terbukanya akses promosi yang lebih luas bagi potensi lokal. Dengan demikian, kolaborasi ini berhasil mensinergikan teknologi dengan kearifan lokal untuk menciptakan sebuah platform digital yang strategis guna memperkuat identitas dan daya saing Desa Gebang sebagai desa wisata di Kabupaten Pesawaran.

Kata Kunci: Pemberdayaan Digital, WordPress, Ekowisata, Promosi Digital, Pesawaran

Abstract

This community service activity, organized through the International Student Community Engagement (ISCE) 2025 program, aimed to empower the administrative staff of Gebang Village, Pesawaran Regency, Lampung, in independently managing information technology via the development of a WordPress-based ecotourism website. Employing the Participatory Action Research (PAR) methodology, the program actively engaged seven village officials across all

phases, from planning, content collection, and website development to continuous mentoring. The results show that village officials were able to manage digital content independently and creatively, resulting in a website featuring the village profile, ecotourism destinations, local MSME product catalogs, and village news. A significant impact of this approach is the realization of the village officials' independence in managing the digital platform, as well as the opening of broader promotion access for local potential. Thus, this collaboration successfully synergized technology with local wisdom to create a strategic digital platform for strengthening the identity and competitiveness of Gebang Village as a tourism village in Pesawaran Regency.

Keywords: *Digital Empowerment, WordPress, Ecotourism, Digital Promotion, Pesawaran*

1. PENDAHULUAN

Pentingnya transformasi digital bagi desa-desa di Indonesia menjadi kebutuhan mendesak dalam pembangunan desa, terutama dalam konteks transparansi informasi dan promosi potensi lokal. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan pemerintah desa menyediakan informasi publik secara terbuka, efisien, dan mudah diakses masyarakat luas. Hal ini membuat kemampuan perangkat desa dalam mengelola teknologi informasi khususnya *website* menjadi krusial untuk mempromosikan potensi lokal yang dimiliki desa. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan *website* desa memiliki posisi strategis dalam mendukung pengembangan konsep smart village atau desa cerdas, sekaligus berperan penting dalam memperluas akses informasi dan mendorong partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa [1]. Menjadi perhatian bahwa, di wilayah Kabupaten Pesawaran, Lampung, penggunaan *website* desa telah makin dirintis sebagai media informasi dan pengembangan desa berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) [1].

Dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing desa melalui situs web desa, perlu diperhatikan kualitas informasi yang interaktif agar bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal pemerintah desa [2]. Desa Gebang Kabupaten Pesawaran, Lampung, memiliki kekayaan alam dan budaya yang beragam, mulai dari ekowisata hingga beragam produk hasil UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) lokal. *Website* desa yang interaktif tidak hanya menjadi etalase informasi, melainkan juga menjadi sarana komunikasi dua arah antara pemerintah desa, pelaku UMKM yang ada di desa, dan masyarakat luas. Penting halnya memerhatikan kualitas informasi yang disajikan karena berdampak signifikan terhadap kepuasan pengguna dan kepercayaan publik terhadap *website* desa ekowisata [2]. Oleh karena itu, digitalisasi potensi Desa Gebang melalui *website* bukan sekadar pengembangan teknologi, melainkan juga strategi untuk memperkuat daya saing serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Digitalisasi potensi lokal desa seperti ekowisata dan produk lokal UMKM melalui *website* menjadi langkah strategis dalam meningkatkan visibilitas dan daya tarik desa di tengah persaingan destinasi ekowisata yang semakin ketat. Penelitian Setiawan et al. (2025) menegaskan bahwa media promosi digital memiliki pengaruh paling kuat terhadap keputusan ekowisatawan untuk berkunjung ke desa ekowisata, bahkan lebih besar dibandingkan faktor destination branding dan pengalaman ekowisata itu sendiri [3] [4]. Oleh karena itu, ekowisata dan potensi lokal seperti produk UMKM, budaya, serta hasil alam perlu dikemas secara digital agar dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan memperkuat keberlanjutan ekonomi masyarakat desa.

Meskipun begitu, salah satu tantangan yang dihadapi banyak desa di Indonesia adalah keterbatasan sumber daya manusia, khususnya perangkat desa yang belum memiliki kemampuan dalam pengelolaan atau pemrograman *website*. Hal ini menyebabkan banya

website desa tidak aktif, sulit diperbarui, dan tidak mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Penelitian oleh Ismanto & Herachwat (2024) menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital perangkat desa menjadi salah satu kendala utama dalam implementasi *e-government* tingkat desa [5]. Sehingga diperlukan solusi teknologi yang ramah pengguna, mudah dipelajari, dan dapat dikelola secara mandiri oleh perangkat desa tanpa latar belakang teknis yang kompleks [6].

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian di Desa Gebang sebelumnya yang telah terdokumentasi dalam Jurnal JSSTCS (2023) oleh Sholehurrohman, et.al, pelatihan pembuatan *website* berbasis WordPress berhasil membekali perangkat desa dengan keterampilan dasar dalam mengelola konten digital [7]. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perangkat Desa Gebang telah memiliki kemampuan dasar dalam pengelolaan konten digital berbasis WordPress, sehingga pengembangan *website* ekowisata yang dilakukan pada kegiatan ini memiliki potensi keberlanjutan yang tinggi. WordPress dipilih karena bersifat *user-friendly*, memiliki antarmuka visual yang intuitif, serta mendukung pengelolaan konten tanpa perlu memahami bahasa pemrograman. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa perangkat desa mampu memperbarui konten *website* secara mandiri setelah mendapatkan pendampingan singkat [8]. Hal ini didukung oleh penelitian Putra et al. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan pengembangan *website* desa berbasis WordPress mampu meningkatkan kemampuan perangkat desa dalam mengelola informasi dan mewujudkan desa digital secara mandiri [9].

Pengabdian ini merupakan bagian dari program *International Student Community Engagement* (ISCE) yang dilaksanakan oleh Institut Teknologi Sumatera (ITERA) bekerjasama dengan Universitas Lampung (Unila) dan BKS-PTN Wilayah Barat, tema "*Developing Educotourism Villages for Climate Change Mitigation*" menjadi landasan strategis bagi pengembangan *website* ekowisata Desa Gebang. Program ini tidak hanya fokus pada pengembangan teknologi, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat lokal melalui edukasi digital dan peningkatan kapasitas pengelolaan informasi.

Hasil survei dan diskusi bersama perangkat Desa Gebang di Balai Desa pada 10 Juli 2025 menunjukkan adanya kebutuhan dan keinginan yang kuat bagi perangkat desa untuk mempromosikan potensi lokal desa seperti ekowisata dan produk UMKM hasil masyarakat. Perangkat desa menyampaikan keinginan kuat untuk memanfaatkan kemampuan dasar WordPress yang sudah mereka miliki dari pelatihan sebelumnya. Dengan bekal keterampilan tersebut, perangkat desa merasa siap untuk lebih diberdayakan dalam mengelola konten yang lebih spesifik dan strategis. Perangkat desa membutuhkan pendampingan lanjutan agar mampu mengoptimalkan *website* sebagai media promosi yang efektif dan sarana transparansi informasi publik yang dapat mereka kelola secara mandiri dan berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diarahkan pada pemberdayaan perangkat Desa Gebang agar mampu mengelola teknologi informasi secara mandiri melalui pemanfaatan *website* ekowisata berbasis WordPress. *Website* ini menjadi media strategis untuk meningkatkan promosi potensi lokal seperti destinasi wisata dan produk UMKM, sekaligus memperkuat transparansi informasi publik desa. Melalui pendampingan dan pelatihan berkelanjutan, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian digital perangkat desa, memperluas jangkauan promosi ekowisata Desa Gebang, serta mendukung terwujudnya desa digital yang berdaya saing dan berkelanjutan

2. METODE

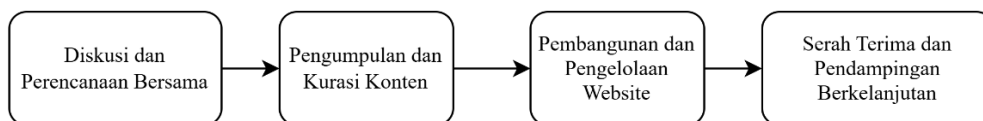
Pendekatan Participatory Action Research (PAR)

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Participatory Action Research* (PAR), yaitu metode yang menekankan kolaborasi aktif antara tim pengabdian dan perangkat desa dalam setiap tahap kegiatan. Kolaborasi aktif dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi [10]. Pendekatan PAR dinilai efektif dalam mendorong pemberdayaan masyarakat karena menjadikan mereka bukan sekadar objek, tetapi juga subjek aktif dalam proses perubahan dan pembelajaran [11].

Metode ini dipilih karena sesuai dengan konteks lapangan, di mana perangkat Desa Gebang telah memiliki keterampilan dasar dalam pengelolaan WordPress dari pelatihan sebelumnya. Oleh karena itu, fokus kegiatan bukan lagi pada pelatihan dasar, melainkan pada kolaborasi langsung untuk mengoptimalkan *website* desa sebagai media promosi ekowisata dan produk lokal. Model kolaboratif ini juga terbukti efektif meningkatkan kapasitas digital masyarakat, sebagaimana hasil kegiatan serupa di Desa Lamteuba, Banda Aceh [12].

Penerapan PAR dalam pemberdayaan digital berpegang pada tiga prinsip utama, di mana setiap tahapan pembangunan website menjadi media penerapan prinsip-prinsip pemberdayaan tersebut. Pertama, dijalankan sebuah siklus refleksi kolaboratif yang berputar antara merencanakan, melibatkan warga, mengamati hasil, dan merefleksikan bersama. Cara ini memastikan setiap langkah yang diambil benar-benar sesuai dengan kebutuhan warga dan keputusan dihasilkan secara partisipatif. Kedua, fokus utamanya adalah pada pembelajaran yang mentransformasi. Artinya, yang diutamakan bukan sekadar cara mengoperasikan website, tetapi lebih pada membangun kepercayaan diri dan pola pikir warga bahwa merekalah pemilik utama proses digitalisasi ini. Sehingga, semua ide dan solusi lahir dari dialog setara serta saling belajar antara pihak tim dan perangkat desa, sehingga teknologi yang dihasilkan benar-benar kontekstual dan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam empat tahapan utama seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

a. Diskusi Kolaboratif dan Perencanaan Bersama

Tahap awal dilakukan melalui serangkaian diskusi partisipatif di Balai Desa yang melibatkan tim pengabdian dan perangkat desa. Proses ini tidak hanya bertujuan menyusun rencana teknis pengembangan website, tetapi lebih penting memberikan ruang bagi perangkat desa untuk menyuarakan aspirasi dan kebutuhan digital mereka. Melalui diskusi yang terfasilitasi, perangkat desa mengidentifikasi potensi lokal prioritas (wisata mangrove Petengoran, Tegal Mas, Pasir Timbul, Dewi Mandapa, dan produk UMKM) yang akan ditonjolkan, sementara tim pengabdian berperan sebagai fasilitator teknis yang mengkonversi kebutuhan tersebut menjadi struktur informasi yang efektif.

b. Pengumpulan dan Produksi Konten Lokal

Tahap ini menitikberatkan pada kegiatan bersama dalam mengumpulkan data dan dokumentasi visual yang akan menjadi konten *website*. Perangkat desa berperan dalam mengidentifikasi potensi lokal dan menyusun informasi dasar, sedangkan tim pengabdian membantu dalam penyusunan narasi, pengambilan foto, serta penataan konten digital agar menarik dan mudah diakses. Pendekatan *learning by doing* diterapkan secara konsisten, dimana perangkat desa tidak hanya diajarkan tetapi diberi kepercayaan penuh untuk mempraktikkan langsung proses digitalisasi dengan tim.

c. Pembangunan dan Pengelolaan *Websit*

Pada tahap ini, tim pengabdian bersama perangkat desa membangun dan mengelola *website* menggunakan platform WordPress. Tim bertanggung jawab pada aspek teknis seperti instalasi, konfigurasi tema, dan pengaturan fitur utama, sedangkan perangkat desa secara aktif terlibat dalam pengunggahan artikel, pembaruan informasi, serta pengelolaan konten. Proses ini dirancang agar perangkat desa memahami alur kerja digital secara praktis, memperkuat rasa kepemilikan, dan mendorong kemandirian dalam mengelola *website* setelah kegiatan berakhir.

d. Serah Terima dan Pendampingan Berkelanjutan

Tahap akhir difokuskan pada pengalihan kendali penuh kepada perangkat desa melalui proses serah terima formal yang disaksikan oleh pihak desa. Pendampingan pasca-program dirancang bersifat responsif dan fleksibel, menyesuaikan dengan kebutuhan riil yang dihadapi perangkat desa. Mekanisme dukungan daring diterapkan untuk memastikan keberlanjutan dukungan teknis tanpa menciptakan ketergantungan, sekaligus mendorong kemandirian digital jangka panjang.

Dengan pendekatan kualitatif serta partisipatif berbasis PAR, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan *website* ekowisata yang berfungsi sebagai media promosi potensi lokal, tetapi juga memberdayakan perangkat desa melalui keterlibatan langsung dalam setiap tahapan. Proses kolaboratif ini memperkuat kapasitas digital, meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap keberlanjutan *website*, serta mendukung terwujudnya transformasi digital di Desa Gebang secara mandiri dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Gebang, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, pada periode 21 Juli–19 Agustus 2025 sebagai bagian dari program International Student Community Engagement (ISCE) 2025. Kegiatan ini berfokus pada pengembangan *website* ekowisata berbasis WordPress yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi informasi publik dan memperluas jangkauan promosi potensi lokal Desa Gebang, khususnya sektor ekowisata serta produk UMKM desa. Timeline kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Timeline Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Diskusi Kolaboratif dan Perencanaan	10 Juli 2025 dan 24 Juli 2025
Pengumpulan dan Produksi Konten	21 Juli – 21 Agustus 2025
Pembangunan dan Pengelolaan Website	22 Juli – 5 Agustus 2025
Serah Terima dan Pendampingan	19 Agustus 2025

Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan adalah 7 perangkat Desa Gebang sebagai pengelola informasi publik desa dan pelaku UMKM lokal yang berkontribusi dalam pengembangan potensi ekonomi desa. Lokasi kegiatan terpusat di Balai Desa Gebang, sedangkan pengumpulan data dilakukan di area wisata seperti mangrove Petengoran dan Tegal Mas sebagai objek utama konten *website*.

Diskusi Kolaboratif dan Perencanaan

Tahap awal dilakukan melalui diskusi kolaboratif di Balai Desa Gebang pada 10 Juli 2025 yang dihadiri perangkat desa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan tim pengabdian. Diskusi juga dilakukan pada 24 Juli 2025 bersama perangkat desa mengenai wisata dan UMKM yang ada di Desa Gebang. Hasil diskusi mengidentifikasi permasalahan utama berupa rendahnya aktivitas *website* desa sebelumnya akibat keterbatasan kemampuan teknis dan kurangnya pemahaman tentang strategi promosi digital. Perangkat desa yang awalnya pasif dalam pengelolaan digital, mulai menunjukkan minat dengan aktif mengidentifikasi kebutuhan dan merumuskan strategi konten. Proses ini menumbuhkan rasa kepemilikan, dimana perangkat desa tidak hanya menyampaikan kebutuhan teknis, tetapi juga terlibat dalam penyusunan pengembangan *website*. Dokumentasi diskusi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diskusi bersama Perangkat Desa

Perangkat desa menyampaikan kebutuhan untuk menampilkan potensi utama seperti wisata mangrove Petengoran, wisata Tegal Mas, dan produk UMKM lokal. Dari pertemuan ini disusun rencana bersama mengenai struktur konten dan pembagian peran tim pengabdian fokus pada aspek teknis, sedangkan perangkat desa bertanggung jawab atas pengumpulan dan produksi konten lokal. Tahap awal menandai awal proses pemberdayaan karena perangkat desa mulai berperan sebagai mitra aktif, bukan sekadar penerima pelatihan.

Pengumpulan dan Produksi Konten

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan tentunya sejalan dengan *timeline* ISCE 2025 yaitu pada 21 Juli – 19 Agustus 2025. Konten yang akan dimasukkan pada *website* dikumpulkan oleh tim berkolaborasi dengan perangkat desa dan masyarakat Desa Gebang mulai dari sejarah tiap-tiap tempat ekowisata hingga latar belakang pelaku UMKM lokal. Perangkat desa berperan sebagai sumber informasi dan aktif dalam penyusunan narasi yang mencerminkan kearifan lokal desa. Melalui tahap ini dilakukan pemahaman bahwa promosi konten bukan sekedar menampilkan foto dan deskripsi, tetapi juga menceritakan nilai, proses, dan keunikan yang membedakan Desa Gebang dari destinasi lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawan et al. (2025) yang menegaskan bahwa media promosi digital yang efektif harus mampu mengomunikasikan nilai tambah destinasi secara menarik dan mampu mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung [4].

Hasil Pembangunan dan Pengelolaan *Website*

roses pembangunan *website* menjadi media pembelajaran paling intensif bagi perangkat desa. Mereka secara aktif terlibat dalam mendesain arsitektur informasi dan menentukan semua fitur utama *website*, termasuk: Halaman Beranda, Halaman Profil Desa, Halaman Wisata, Halaman UMKM Lokal, Halaman Berita & Kegiatan, serta Formulir Kontak untuk memudahkan interaksi dengan pengunjung. Keterlibatan menyeluruh dalam perancangan fitur-fitur ini tidak hanya mengajarkan cara mengelola *website*, tetapi juga pemahaman mendalam tentang alasan strategis di balik setiap struktur konten yang dibuat.

Selama proses pembangunan, kolaborasi antara tim dan perangkat desa terus diperkuat melalui pendekatan partisipatif. Perangkat desa tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga memberikan inisiatif dan ide baru, seperti penambahan section profil desa dan formulir kontak untuk meningkatkan interaktivitas *website*. Keterlibatan aktif ini menunjukkan tumbuhnya rasa memiliki serta kemampuan berpikir kreatif perangkat desa dalam proses pengembangan digital. Hal ini sejalan dengan penelitian Putra et al. (2022) yang menyatakan bahwa kolaborasi langsung dalam pengembangan *website* desa mampu mempercepat peningkatan kapasitas perangkat dibandingkan pelatihan satu arah yang bersifat instruktif

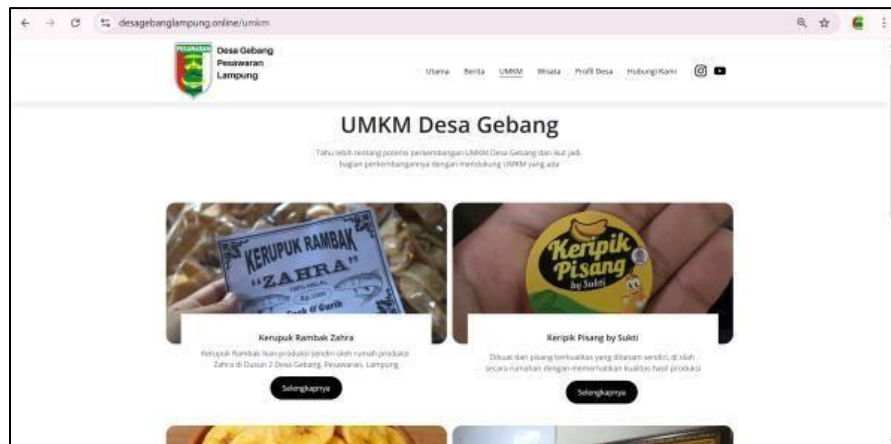
Tampilan *User Interface*

Implementasi antarmuka pengguna (*user interface*) difokuskan pada penyajian informasi yang informatif, terstruktur, dan mudah diakses oleh masyarakat, sekaligus memastikan kemudahan pengelolaan konten bagi perangkat desa sebagai administrator. Rancangan tampilan ini dirancang dengan mempertimbangkan aspek fungsionalitas dan estetika, sehingga setiap fitur dapat digunakan secara intuitif tanpa memerlukan kemampuan teknis yang kompleks. Tampilan tiap halaman ditunjukkan melalui Gambar

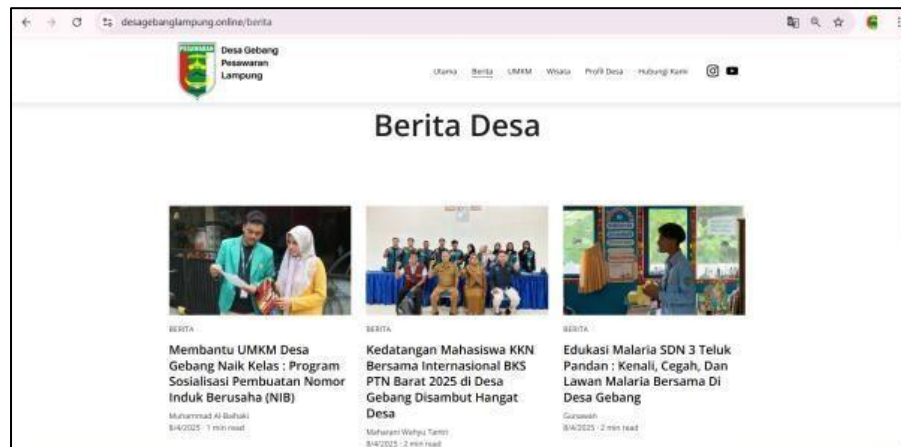
3 hingga Gambar 9 yang menunjukkan hasil akhir desain halaman utama beserta fitur-fitur utama yang telah dikembangkan melalui platform WordPress.



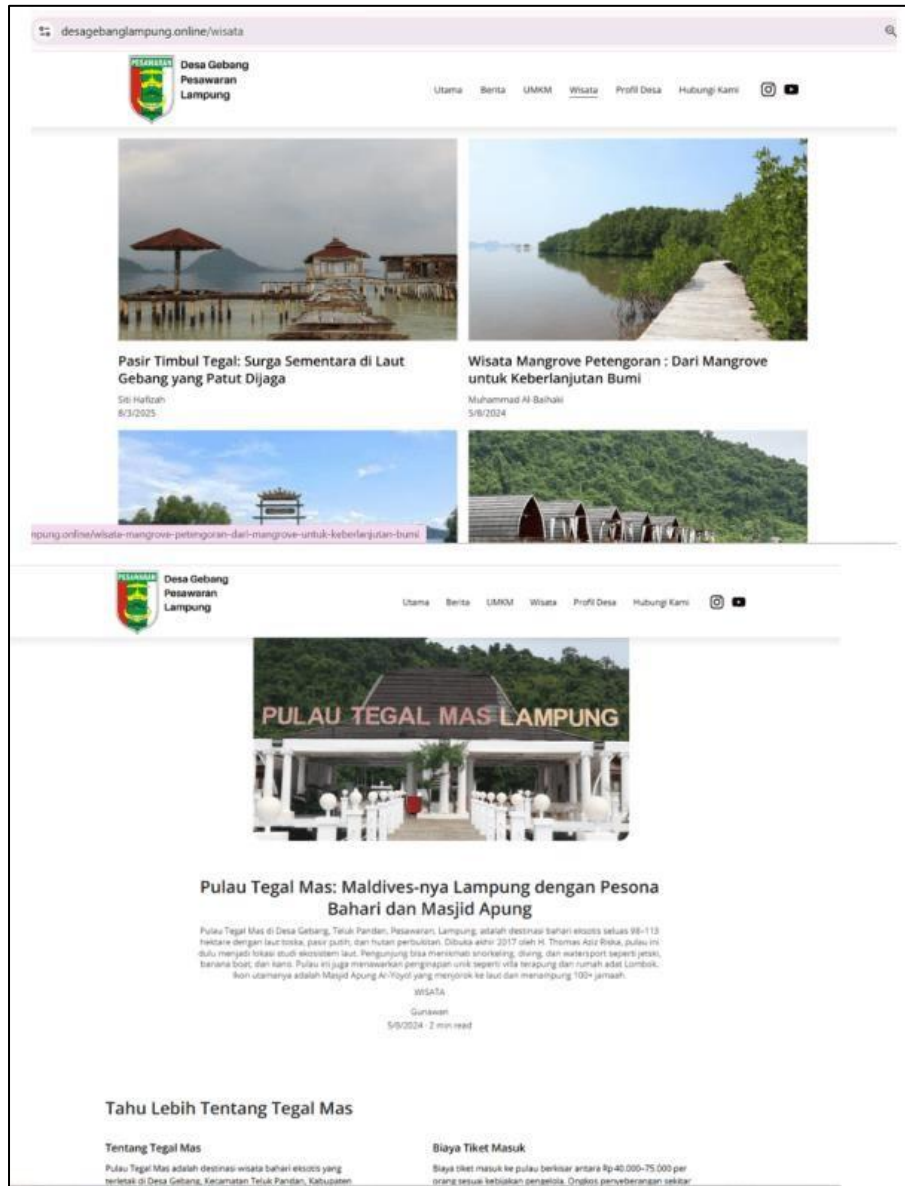
Gambar 3. Tampilan Dashboard



Gambar 4. Tampilan Halaman UMKM



Gambar 5. Tampilan Halaman Berita Desa



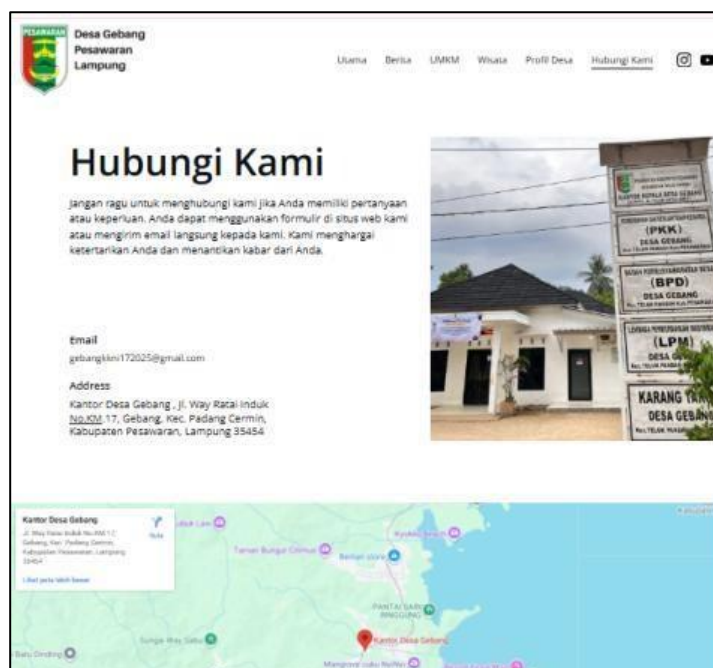
Gambar 6. Tampilan Halaman Wisata



Gambar 7. Tampilan Website pada Mobile Phone



Gambar 8 Tampilan Halaman Profil Desa



Gambar 9. Tampilan Halaman Kontak Desa

Capaian Pemberdayaan dan Dampaknya

Pelaksanaan pemberdayaan perangkat desa melalui pengembangan *website* ekowisata berbasis WordPress di Desa Gebang menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan transparansi informasi publik dan promosi potensi lokal. Serah terima *website* dilakukan pada 19 Agustus 2025 oleh tim dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Kepala Desa Gebang Bu Ani Rekayani, S.Pd.I., dokumentasi pada Gambar 10. Kegiatan serah terima menunjukkan kesiapan perangkat desa untuk mengambil alih penuh pengelolaan *website*, didukung dengan pendampingan yang memastikan keberlanjutan program.

Keberhasilan pemberdayaan dilihat dari transformasi perangkat desa dalam peningkatan kapasitas yang dapat dilihat dari kemampuan tujuh perangkat desa mengoperasikan *dashboard* WordPress secara mandiri. Sebelum pendampingan, sebagian besar dari mereka mengaku tidak percaya diri untuk menyentuh sistem *website*. Kini, mereka dapat mempublikasikan berita kegiatan, memperbarui galeri foto, dan mengelola katalog UMKM tanpa bergantung pada tim eksternal. Perangkat desa menilai *website* baru lebih mudah digunakan dan dikelola dibandingkan sistem sebelumnya yang tidak aktif karena kendala teknis. Hasil ini sejalan dengan temuan Sholehurrohman et al. [7] dan Putra et al. [9] yang menyatakan bahwa platform WordPress efektif digunakan pada tingkat desa karena kemudahan pengelolaan konten tanpa keahlian pemrograman.



Gambar 10. Serah Terima *Website*

Kemampuan mandiri yang telah diperoleh perangkat desa ini langsung berdampak pada promosi potensi lokal. Kolaborasi perangkat desa dan tim berhasil mengembangkan *website* ekowisata Desa Gebang yang berperan penting sebagai media informasi bagi wisatawan. Informasi seperti profil wisata, galeri foto, dan kegiatan wisata desa memudahkan pengunjung untuk mengenal potensi desa sebelum berkunjung. *Website* ini juga mendukung strategi promosi digital melalui kemudahan pembaruan konten dan integrasi dengan media sosial, sehingga jangkauan informasi menjadi lebih luas. Hasil ini sejalan dengan Ambara et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengembangan *website* desa wisata efektif meningkatkan akses informasi bagi wisatawan dan memperluas jangkauan promosi potensi lokal [13]. Manfaat promosi desa yang luas melalui *website* ini adalah bukti langsung dari keberhasilan proses pemberdayaan.

Meskipun program berjalan dengan baik, beberapa tantangan tetap muncul, seperti keterbatasan internet yang menghambat unggahan konten dan perbedaan kemampuan digital antarperangkat desa. Kendala tersebut diatasi melalui optimasi file, pendekatan peer learning, serta pendampingan daring yang berkelanjutan. Ke depan, pengembangan seperti optimasi SEO, peta wisata interaktif, dan sistem pemesanan sederhana diharapkan memperkuat fungsi website sebagai media promosi desa yang komprehensif.

Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk digital yang fungsional, tetapi juga memberdayakan perangkat desa untuk mengelola teknologi secara mandiri. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), kegiatan ini membangun kesadaran, kepercayaan diri, serta rasa kepemilikan perangkat desa terhadap platform digital yang mereka kelola. Dampak sosial yang dihasilkan terlihat dari meningkatnya kesadaran perangkat dan masyarakat tentang pentingnya kehadiran media digital desa sebagai sarana promosi dan transparansi publik [14]. *Website* ini diharapkan dapat menjadi model penerapan transformasi digital yang berkelanjutan di tingkat desa, mendukung pengembangan konsep smart village sebagaimana ditekankan dalam penelitian [15]. Keberhasilan program ini membuktikan bahwa pembangunan digital desa yang berkelanjutan tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi, tetapi lebih pada kapasitas dan komitmen masyarakat lokal dalam mengelola dan mengembangkannya secara mandiri.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberdayakan perangkat Desa Gebang dalam mengelola *website* ekowisata berbasis WordPress dan meningkatkan promosi potensi lokal secara digital. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang diterapkan efektif dalam melibatkan perangkat desa secara aktif dari tahap perencanaan hingga evaluasi. *Website* ekowisata yang dikembangkan memuat informasi lengkap tentang profil desa, wisata mangrove Petengoran dan Tegal Mas, katalog UMKM lokal, serta berita kegiatan desa. Proses kolaboratif berhasil meningkatkan kapasitas digital perangkat desa, membangun kepercayaan diri, dan menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap platform digital yang mereka kelola. Perangkat desa menunjukkan kemampuan mengelola konten secara mandiri, yang menjadi indikator keberlanjutan program. Keberhasilan ini membuktikan bahwa transformasi digital desa yang berkelanjutan tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi lebih pada kapasitas dan komitmen masyarakat lokal dalam mengelola platform secara mandiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel ini merupakan luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program *International Student Community Engagement (ISCE) 2025* yang diselenggarakan oleh Institut Teknologi Sumatera (ITERA) bekerja sama dengan Universitas Lampung (Unila) dan BKS-PTN Wilayah Barat. Penulis mengucapkan terima kasih kepada perangkat Desa Gebang atas kerja sama dan partisipasinya selama proses pengembangan *website*, diucapkan juga terima kasih kepada Kelompok 17 ISCE atas kerja sama dan kontribusi kontribusi terhadap keberhasilan kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Oktiani, E. Yuda Gunawibawa, and M. Y. Effendy, "Village's Website Development Model As Information Media In Pesawaran District," Dec. 2022. doi: 10.24042/komunika.v5i2.14265.
- [2] R. Piarna *et al.*, "Implementation of Website Quality Management for Tourist Villages Using Webqual 4.0a Case Study of Sidajaya Tourist Village," *Journal of Artificial Intelligence and Engineering Applications (JAIEA)*, vol. 4, no. 3, pp. 2808–4519, 2025, doi: 10.59934/jaiea.v4i3.1151.
- [3] A. A. Idza and A. Rahmadanita, "Tren Penelitian Smart Village di Indonesia," *Jurnal Teknologi dan Komunikasi Pemerintahan*, vol. 6, no. 1, pp. 76–97, Aug. 2024, doi: 10.33701/jtkp.v6i1.4409.
- [4] I. Setiawan, R. Hurriyati, H. Hendrayati, and B. Widjajanta, "Enhancing Tourist Visits to Villages through Branding, Experience, and Digital Promotion: The Role of Value Creation," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, vol. 13, no. 5, pp. 3375–3388, Aug. 2025, doi: 10.37641/jimkes.v13i5.3604.
- [5] N. A. M. S. Ismanto and N. Herachwat, "Peluang Dan Tantangan Transformasi Digital Dalam Pelayanan Publik (Studi Kasus Implementasi E-Government): Sebuah Studi Telaah Literatur," *COSTING : Journal of Economic, Bussines and Accounting*, vol.7, no. 06, 2024, doi: 10.31539/costing.v7i6.10346.
- [6] M. Huda, I. Maulana, M. Uriva C, and L. Hidayati, "Pemanfaatan literasi digital melalui pengelolaan website dan media sosial desa menuju desa go digital," *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, vol. 7, no. 1, pp. 92–102, Jan. 2024, doi: 10.33474/jipemas.v7i1.21030.
- [7] R. Sholehurrohman, I. S. Ilman, Y. Heningtyas, Muhaqiqin, R. Taufiq, and I. A. Pribadi, "Pelatihan Pembuatan Website Untuk Peningkatan Publikasi Desa Wisata Di Desa Gebang, Kec. Padang Cermin, Kab. Pesawaran," *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, vol. 4, pp. 29–35, Mar. 2023, doi: 10.33365/jsstcs.v4i1.2533.
- [8] I. Putu, B. M. Putra, N. Yudi, A. Wijaya, G. Juliana, and E. Putra, "Digitalisasi Potensi Desa Petak Kaja Melalui Pengelolaan Konten Website Skema: Proyek Bidang Teknologi," 2024.
- [9] I. L. Putra *et al.*, "Pelatihan Pengembangan Website Desa Berbasis Content Management System (CMS) Wordpress Pada Desa Mantingan Dalam Mewujudkan Desa Digital," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, vol. 6, no. 3, 2022.
- [10] M. A. Saadah *et al.*, "Implementation of Smart Government Through Digital Village Information System," *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, vol. 5, no. 4, p. 556, Nov. 2024, doi: 10.33394/jpu.v5i4.13000.
- [11] M. Rosidol Anam, "Pendampingan Pengembangan Website Desa sebagai Media Informasi Publik di Desa Sumberejo, Besuki Probolinggo," *Jurnal SINAR: Sinergi Pengabdian dan Inovasi untuk Masyarakat*, vol. 01, no. 02, pp. 177–189, 2025.
- [12] F. Hendrawan and I. Rantona, "Pelatihan Pembuatan Website Desa untuk UMKM dan Pemuda Lamteuba," *JIPITI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 85–90, 2025.
- [13] I. G. Y. A. Ambara, A. A. I. I. Paramitha, and I. Gst. A. P. D. Putri, "Pengembangan Website Desa Wisata Sebagai Media Informasi Wisatawan Pada Desa Temesi," *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol 4, no. 2, pp. 408–414, Aug. 2024, doi: 10.59431/ajad.v4i2.354.
- [14] D. A. Kristiyanti, Y. Alexandra, R. Situmorang, R. F. Athira, and J. A. William, "Digitalization of village based on information technology through developing BUMDes MSMEs website and logo," *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, vol. 7, no. 1, pp. 196–207, Mar. 2024, doi: 10.33474/jipemas.v7i1.20803.
- [15] A. Rachmanto, "Website design as a promotion tool for village's featured products," in *Proc. 1st Int. Conf. Soc. Sci.*, 2020, pp. 1-4. doi: 10.2991/assehr.k.200108.001.